

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN



Disusun oleh :

Nama : Aulia Nur Rakhman

NIM : 5201409101

Program studi : Pendidikan Teknik Mesin

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktek Pengalaman Lapangan 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing,

Kepala Sekolah,

Drs. Suprpto, M. Pd.

NIP 19550809 198203 1 002



Drs. H. Hadi Sutomo

NIP. -



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Paraktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan pada tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 dapat terselesaikan. Sebagai bukti fisik dari pelaksanaan kegiatan PPL 2 maka penulis menyusun laporan PPL 2 ini sebagai tugas penulis selaku mahasiswa praktikan.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M. Pd. selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES.
3. Drs. H. Hadi Sutomo. selaku Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
4. Drs. Suprpto, M. Pd. Selaku Dosen Koordinator Dan Dosen Pembimbing PPL di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
5. Hendrik Adi Prasetyo, S. Pd., selaku koordinator guru pamong.
6. Welly Abdul Rachman, A.Md. selaku guru pamong mata pelajaran MSK.
7. Bapak/ Ibu Guru, staf karyawan serta siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 2.
8. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan PPL 2 ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki semua kesalahan yang ada semoga laporan PPL 2 ini berguna bagi kita semua. Amin.

Muntilan, 05 Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Praktik Pengalaman Lapangan.....	1
1.3 Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat PPL	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Pendidikan Nasional	5
2.2 Tugas dan Peran Guru.....	5
2.2.1 Tugas dan Kewajiban Guru.....	5
2.2.1.1 Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pendidik	6
2.2.1.2 Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pengajar.....	6
2.2.2 Peran Guru Sebagai Pengadministrasian	7
2.3 Kompetensi Guru	7
2.4 Perencanaan Pembelajaran.....	9
2.4.1 Program Tahunan	9
2.4.2 Program Semester	10
2.4.3 Silabus.....	10
2.4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	11

BAB III PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

3.1 Waktu	12
3.2 Tempat.....	12
3.3 Tahapan Pendidikan	12
3.4 Proses Pembimbingan	13
3.5 Faktor Mendukung dan Menghambat	13
3.6 Guru Pamong	14
3.7 Dosen Koordinator	14
3.8 Dosen Pembimbing	14
3.9 Hasil Pelaksanaan.....	14

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	17
4.2 Saran.....	17

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak Universitas Negeri Semarang sebagai suatu kegiatan latihan kependidikan yang bersifat intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi kependidikan. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan praktik kependidikan.

Sebelum kegiatan PPL 2 dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan sosialisasi yaitu PPL 1 melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah (PPL 1). Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sebaya, sedangkan kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

1.2 Dasar Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);

2. Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 nomor 115, Tambahan Lembaran Negara nomor 3859);
4. Peraturan Pemerintah RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 no. 41, Tambahan Lembaran Negara RI no. 4496);
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
 - c. Nomor 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:
 - a. Nomor 0114/V/1991 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat;
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
 - a. Nomor 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.

8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
 - c. Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
 - d. Nomor 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

1.3 Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL2)

1.3.1 Tujuan umum

Praktik Pengalaman Lapangan mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk menghasilkan Sarjana Kependidikan yang berkualitas sehingga dapat mengelola proses pendidikan dan pengajaran secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa sebagai calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan
3. Untuk memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa sebagai calon pendidik untuk menjadi guru yang profesional.
4. Sebagai realisasi pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pendidikan.

1.4 Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan 2

Manfaat pelaksanaan PPL 2 ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di tempat PPL agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional (menurut Keputusan Rektor UNNES Nomor 35/0/2006).
 - b. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di Sekolah latihan, memperdalam pengertian dan penghayatan siswa tentang pelaksanaan pendidikan, mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran Mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di Sekolah, serta bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus, Prota, Promes dan RPP.
 - c. Praktikan dapat mengasah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Manfaat bagi UNNES
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di Universitas dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di Lapangan (instansi atau sekolah).
 - d. Memperkenalkan Universitas agar lebih dikenal oleh masyarakat luas khususnya tempat dimana tempat praktikan PPL.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Pendidikan Nasional

Landasan Pendidikan Nasional Negara Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pancasila
2. Undang-Undang dasar 1945
3. Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia; dan
4. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2.2 Tugas dan Peran Guru

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam hal ini, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada masing-masing jenjang pendidikan. Pengakuan terhadap kedudukan guru tersebut harus dibuktikan dengan sertifikat. Hal ini berarti bahwa guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bias dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Guru memiliki banyak tugas dan kewajiban, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Berikut ini akan disajikan beberapa tugas dan peran guru.

2.2.1 Tugas dan Kewajiban Guru

2.2.1.1 Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pendidik

Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai manusia pancasilais hendaknya senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila.
2. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta senantiasa menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi anak didiknya.
3. Guru wajib menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi mutakhir.
4. Guru wajib memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
5. Guru wajib meningkatkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.
6. Guru wajib berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
7. Guru wajib mentaati segala bentuk peraturan dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi setempat.
8. Hubungan guru dan peserta didik harus memperhatikan norma-norma kesusilaan yang ada.

2.2.1.2 Tugas dan Kewajiban Guru sebagai Pengajar

Tugas dan kewajiban guru sebagai tenaga pengajar adalah sebagai berikut:

1. Membuat perangkat program mengajar;
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
3. Melaksanakan evaluasi;
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian, ujian tengah semester, dan akhir semester;
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan;
6. Melaksanakan pengimbasan pengetahuan kepada guru lain
7. Membuat alat peraga dan media pembelajaran
8. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

2.2.2 Peran Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota masyarakat, guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti yang baik.
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran, guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
4. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
5. Pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, gurupun bertanggungjawab terhadap kelancaran pendidikan dan harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
6. Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru, guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.
7. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar pada masyarakat, khususnya masalah-masalah pendidikan.

2.3 Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten. Artinya, kompetensi seseorang tersebut dapat pula berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Kompetensi dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan ajian dan bahan pelajaran secara

kontekstual. Kompetensi guru dibentuk melalui proses pendidikan jangka waktu tertentu di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi Paedagogik

Kompetensi Paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik.
2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Evaluasi hasil belajar; dan
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kepribadian yang terdapat di dalam diri guru. Kompetensi ini meliputi kepribadian yang:

1. Arif.
2. Berwibawa.
3. Teladan bagi peserta didik, dan
4. Berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan:

1. Peserta didik.
2. Tenaga kependidikan.
3. Orang tua/wali peserta didik; dan
4. Masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesioanal adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

2.4 Perencanaan Pembelajaran

Pemberlakuan Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang diikuti keluarnya PP nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom dalam bidang pendidikan dan kebudayaan membawa implikasi terhadap perubahan dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam pengelolaan kurikulum sekolah yang tidak lagi sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Dengan berpedoman standar isi yang sudah digariskan oleh pusat, daerah, dalam hal ini provinsi, kabupaten, sekolah, atau guru mempunyai kewenangan untuk menjabarkan kurikulum ke dalam program-program pembelajaran secara riil yang berupa perangkat pembelajaran.

Agar dapat menjabarkan kurikulum ke dalam program-program yang riil, penyusun program harus (1) memiliki pemahaman secara benar dan mendalam mengenai kurikulum 2006, (2) memiliki kompetensi yang baik yang berkaitan dengan substansi materi pelajaran, (3) memiliki pemahaman yang baik mengenai pendekatan komunikatif dan pembelajaran kontekstual, dan (4) memiliki pemahaman yang baik dan mendalam tentang wujud program pembelajaran dan langkah-langkah penyusunannya. Di dalam bagian ini dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, yang meliputi penyusunan (1) program tahunan, (2) program semester, (3) silabus, dan (4) rencana pelaksanaan pembelajaran.

2.4.1 Program Tahunan

Program tahunan merupakan salah satu jenis program pembelajaran yang perlu dikembangkan sekolah. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang terangkum dalam unit-unit dan tema-tema tertentu dalam waktu satu tahun untuk tiap-tiap jenjang. Program tahunan digunakan sebagai acuan dalam membuat program semester.

Adapun langkah-langkah penyusunan program tahunan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah minggu efektif dan jumlah jam efektif dalam satu tahun berdasarkan kalender pendidikan dan program sekolah.
2. Menghitung jumlah minggu efektif dan jumlah jam efektif dalam setiap semester.
3. Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam satu tahun.
4. Melakukan pemetaan untuk tiap semester.
5. Menentukan alokasi waktu untuk tiap semester.
6. Mengidentifikasi jenis kegiatan di luar KBM dan mengidentifikasi waktu yang dibutuhkan.
7. Mengisi format program tahunan, misalnya dengan menggunakan format berikut.

2.4.2 Program Semester

Program semester merupakan penjabaran lebih lanjut dari program tahunan, di dalam program semester, kompetensi dasar pada jenjang tertentu yang telah dipetakan untuk semester ganjil dan genap didistribusikan ke dalam bulan dan minggu efektif yang ada pada semester yang bersangkutan dengan cara mengisi format Program Semester.

2.4.3 Silabus

Silabus merupakan perencanaan pembelajaran yang berisi garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi/materi pelajaran. Silabus juga dapat diartikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta pokok-pokok uraian materi yang perlu dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus juga dapat dikembangkan terpadu dengan sistem penilaiannya.

2.4.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (secara sempit) dapat diartikan sebagai bentuk persiapan atau perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan secara bulat dalam satu kali tatap muka untuk mencapai kompetensi dasar melalui satu atau beberapa indikator. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada silabus pembelajaran.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran minimal terdiri atas: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi pokok/uraian materi, (5) pengalaman belajar, (6) media, alat, dan sumber belajar, dan (7) penilaian yang terdiri atas jenis tagihan, teknik penilaian, bentuk instrumen, serta soal dan pedoman penilaiannya. Penambahan komponen RPP dimungkinkan sepanjang menambah kesempurnaan dan kebermaknaan pembelajaran.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

3.1 Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL2) dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan 2 UNNES 2012 ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan Jl. KH Ahmad Dahlan Gatak Gamol Muntilan.

3.3 Tahapan Pendidikan

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PPL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pembelajaran model

Dalam pembelajaran model, mahasiswa praktikan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru pamong agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan keadaan siswa serta mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan melakukan pengelolaan kelas.

2. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas latihan yang diberikan oleh guru pamong, praktikan dengan guru pamong bimbingan terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan system penilaian, serta rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan perangkat pembelajaran ini sebagai acuan dalam pelaksanaan praktik mengajar.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Setelah mengadakan observasi atau pembelajaran model dan membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa praktikan mulai mengajar di kelas yang telah ditentukan oleh guru pamong. Dalam praktik mengajar praktikan di bimbing oleh guru pamong dan sebagai evaluasi bagi

mahasiswa praktikan maka setiap selesai mengajar guru pamong memberikan saran dan kritik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru pamong juga selalu memberikan arahan tentang cara mengajar, cara menyampaikan materi, dan cara mengelola kelas.

3.4 Proses Bimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong, berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Oleh guru pamong, praktikan diberi tugas menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, meliputi: program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan dipersilahkan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas di bawah bimbingan guru pamong terkadang bersama dengan dosen pembimbing.
3. Setiap selesai melakukan praktik pengajaran kelas, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun oleh dosen pembimbing.
4. Diakhir masa-masa PPL diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

3.5 Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan

Seperti pada umumnya setiap kegiatan, selama pelaksanaan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dijumpai banyak hal, baik itu yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan PPL tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung antara lain:

1. Kesiapan pihak dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL 2 yang diwujudkan dalam bentuk:
 - a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL 2 berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.
 - b. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - c. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

2. Hubungan antara praktikan dengan kepala sekolah, guru, staf karyawan, siswa, dan anggota sekolah yang baik.
3. Hubungan antara mahasiswa praktikan yang cukup harmonis dan kompak yang mau saling membantu jika salah satu mahasiswa praktikan ada yang mengalami kesulitan.

Adapun faktor yang menghambat antara lain:

1. Kurangnya pemahaman praktikan PPL terhadap tugas dan tanggungjawabnya selama di sekolah latihan
2. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
3. Keterbatasan jumlah sumber belajar bagi siswa
4. Keterbatasan jumlah sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan

3.6 Guru Pamong

Selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, mahasiswa praktikan mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Adapun yang menjadi guru pamong mahasiswa praktikan adalah Bapak Welly Abdul Rachman, A.Md.

3.7 Dosen Koordinator

Selama PPL 2 berlangsung, mahasiswa praktikan didampingi oleh seorang dosen koordinator untuk tiap sekolah latihan. Untuk dosen koordinator di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah Drs. Suprpto, M. Pd. Beliau adalah dosen dari jurusan Teknik Mesin FT.

3.8 Dosen Pembimbing

Selain didampingi oleh seorang dosen koordinator, mahasiswa praktikan juga didampingi dan dibimbing oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing ini dialokasikan untuk masing-masing jurusan. Adapun dosen pembimbing untuk jurusan Pendidikan Teknik Mesin adalah Drs. Suprpto, M. Pd

3.9 Hasil Pelaksanaan

Tugas utama praktikan adalah melaksanakan latihan pengajaran supaya praktikan bisa mengetahui suasana yang sebenarnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, praktikan dituntut untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah dalam pelaksanaan KBM. Untuk melaksanakan

pengajaran yang baik, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran. Calon guru juga dituntut untuk menguasai ketrampilan yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar berhasil secara maksimal.

Adapun ketrampilan tersebut adalah:

1. Ketrampilan Membuka Pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, praktikan membuka pelajaran dengan menanyakan kembali materi sebelumnya atau menanyakan hal-hal yang menarik bagi siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan agar siswa termotivasi dan tertarik.

2. Ketrampilan Menjelaskan

Seperti halnya seorang guru, praktikan berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Materi pelajaran disampaikan dari yang lebih mudah ke materi yang lebih sulit agar siswa dapat menerima materi dengan jelas. Penjelasan materi dilakukan dengan bahasa Indonesia agar siswa memahami materi yang diberikan dan terbiasa. Pemberian materi dilakukan menggunakan metode antara lain ceramah, tanya jawab, dan penguasaan.

3. Ketrampilan Bertanya

Dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi, maka praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Ketrampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dilakukan guru dalam KBM karena akan memberikan motivasi dan lebih membuat siswa memahami materi.

5. Ketrampilan Mengadakan Variasi

Agar dalam KBM siswa merasa tidak bosan, maka perlu adanya variasi dalam pengajaran. Variasi dimaksudkan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Variasi yang

praktikan lakukan adalah variasi dalam model dan cara pengajaran dan variasi dalam menggunakan alat atau media untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

6. Ketrampilan Memimpin Diskusi

Salah satu cara pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam KBM adalah diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir dan berkomunikasi siswa. Praktikan berusaha mengarahkan dan memimpin diskusi supaya berjalan dengan baik serta berusaha terlibat langsung dalam pelaksanaan diskusi.

7. Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil

Ketrampilan mengorganisasikan, membimbing, serta memudahkan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditekankan dalam pengajaran kelompok kecil. Sedangkan yang perlu ditekankan dalam pengajaran individual adalah mengadakan pendekatan secara pribadi.

8. Ketrampilan Mengelola Kelas

Dalam KBM, praktikan berusaha untuk mengelola kelas sebaik mungkin, menciptakan serta memelihara kondisi belajar secara optimal apabila terdapat gangguan.

9. Memberikan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan, pemberian tugas, dan mengadakan ulangan harian yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012 di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan keterampilan yang sangat praktikan butuhkan kelak bila kami benar-benar menjadi guru.
2. PPL sebagai media dan sarana bagi mahasiswa program pendidikan untuk berlatih menjadi tenaga pengajar yang profesional dan kompeten di bidangnya.
3. Selama PPL mahasiswa praktikan tidak hanya dilatih untuk menjadi guru yang kompeten di bidang studi yang ditekuni, tetapi juga dilatih bagaimana menangani data-data tentang siswa, administrasi, dan kurikulum.

4.2 Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL

Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah. Dan senantiasa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.

2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

3. Untuk Pihak UPT

Pihak UPT agar memperhatikan masalah waktu pelaksanaan agar tidak mengganggu jalannya pelaksanaan PPL, karena adakalanya waktu kegiatan PPL bertabrakan dengan kegiatan yang telah ditentukan oleh Universitas, seperti pelaksanaan registrasi yang dilaksanakan sesudah mahasiswa diterjunkan ke sekolah latihan.

REFLEKSI DIRI

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan, sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 yang telah dilaksanakan pada 27 Agustus - 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan yang praktikan laksanakan bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Muntilan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelatihan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya. Setiap mahasiswa kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPL untuk memperoleh bekal yang akan digunakannya nanti sebagai pendidik. Selama melakukan praktik PPL 2 ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan tidak lagi observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah, akan tetapi praktikan melakukan kegiatan belajar mengajar, mengerjakan rpp, melakukan konsultasi dengan guru pamong mengenai rpp, media pembelajaran dan cara mengajar didalam kelas. Dengan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, banyak manfaat yang diambil dari praktikan untuk latihan menjadi guru otomotif kelak. Praktik Pengenalan Lapangan tahap kedua yang telah praktikan laksanakan ini telah memberikan pengalaman menjadi guru otomotif secara nyata.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pelajaran Teknik Otomotif

Mata pelajaran Teknik Otomotif merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan otomotif. Dalam pembelajarannya praktikan mengalami beberapa kendala berkaitan dengan sifat pembelajaran Teknik Otomotif yang komperhensif. Hal ini dikarenakan praktikan harus mempelajari disiplin ilmu lain yang praktikan selama ini tekuni. Keahlian utama dari praktikan adalah dalam bidang pengajaran chasis dan body, akan tetapi karena kebijakan dari sekolah yang menuntut guru Teknik Otomotif, maka dari itu kendala utama yang dihadapi praktikan adalah keterbatasan pemahaman tentang konsep-

konsep dalam bidang ilmu yang lain seperti Pengukuran alat ukur, gambar teknik, dan kelistrikan engine.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Kaitannya dengan sarana dan prasarana PBM, di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dan prasarana tersebut cukup memadai walaupun masih belum dapat dikatakan sempurna. Fasilitas pembelajaran seperti papan tulis yang baik, perpustakaan, serta ruang multimedia telah tersedia. Hal ini turut menunjang keberhasilan pemahaman siswa terhadap satu materi pelajaran.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Berkaitan dengan guru pamong, di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan guru-guru yang dijadikan sebagai guru pamong bagi mahasiswa praktikan tergolong guru senior. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran, penyusunan administrasi, sampai pada pengelolaan kelas. Bapak Welly Abdul Rachman, A.Md., selaku guru pamong praktikan selama pelaksanaan PPL 2 ini telah banyak memberikan masukan, pengarahan, dan bimbingan. Berkaitan dengan dosen pembimbing, dosen pembimbing praktikan bapak Drs. Suprpto, M. Pd. senantiasa memberikan motivasi dan arahan kepada praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi, terutama masalah kedisiplinan dan tata krama agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Berkaitan dengan pembelajaran pengetahuan sosial, praktikan mempunyai kemampuan diri yang bagus. Tetapi masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Dalam pelaksanaan PPL 2 ini, nilai tambah yang di peroleh mahasiswa adalah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar – benar terjun dalam dunia kerja.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Demi pengembangan dan kemajuan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a.** Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik.
- b.** Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Muntilan, 05 Oktober 2012

Mengetahui,

Guru Pamong

Welly Abdul Rachman, A.Md.

NIP

Guru Praktikan

Aulia Nur Rakhman

NIM. 5201409101